

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Menurut Sugiyono (2019:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Cara ilmiah kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Keterampilan Kerja, Motivasi Kerja, dan Kinerja Karyawan di Toserba Yogya Grand Subang, Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor empat yaitu seberapa besar pengaruh Keterampilan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Toserba Yogya Grand Subang.

3.2 Definisi Variabel Dan Operasionalisasi Variabel penelitian

Pada dasarnya penelitian ini terdapat tiga variabel terdiri dari variabel bebas (*independen*) yaitu Keterampilan Kerja, Motivasi Kerja dan variabel terikat (*dependen*) yaitu Kinerja Karyawan. Dimana variabel-variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya yang digunakan untuk menyusun pernyataan kuesioner kepada responden variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu Keterampilan Kerja, variabel (X2) yaitu Motivasi Kerja, dan variabel (Y) yaitu Kinerja Karyawan. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasikan berdasarkan dimensi, indikator, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu keterampilan kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, adapun variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent variabel*)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019:39) variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Keterampilan Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2).

a. Keterampilan Kerja (X1)

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Menggunakan keterampilan bisa saja dengan pikiran, akal dan kreatifitas jika keterampilan itu di asah, tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan sesuatu yang

menguntungkan. Menurut Wardani dalam (Yona, 2018: 30) menjelaskan bahwa keterampilan adalah suatu minat atau bakat individu yang memungkinkan individu tersebut dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.

b. Motivasi Kerja (X2)

Winardi mengemukakan (2019:6) bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar imbalan moneter dan imbalan non-moneter yang dapat mempengaruhi hasil kerjanya secara positif atau negatif.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah menurut Sugiyono (2018:97) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y). penjelasan terkait dengan kinerja karyawan ini adalah

a. Kinerja karyawan (Y)

Menurut Abdurrahman (2019) kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya atas kecakapan, usaha dan kesempatan. Sedangkan menurut Mangkunegara, Riyadi dan Vikaliana (2020) Kinerja karyawan merupakan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Keterampilan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Toserba Yogya Grand Subang. Maka terdapat tiga variabel yang dapat peneliti gunakan untuk mendapatkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Keterampilan Kerja (X1) Keterampilan (<i>skill</i>) merupakan kemampuan untuk mampu melaksanakan tugas-tugas fisik dan mental.	Kecakapan	Menguasai pekerjaan	Tingkat menguasai pekerjaan	Ordinal	1
		Kemampuan menyelesaikan pekerjaan	Tingkat waktu menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	2
		Ketelitian menyelesaikan pekerjaan	Tingkat ketelitian menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	3
Yuniarsih dan Suwatno	Kepribadian	Inisiatif dalam pekerjaan	Tingkat inisiatif dalam pekerjaan	Ordinal	4

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
(2020:23)		Percaya diri dalam pekerjaan	Tingkat percaya diri dalam pekerjaan	Ordinal	5
		Bertanggung jawab terhadap pekerjaan	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan	Ordinal	6
Motivasi Kerja (X2) Motivasi adalah kondisi yang menggerakkan pegawai agar mampu mencapai tujuan dan motifnya. Maslow dalam (Mangkunegara, 2017:101-102)	Kebutuhan Fisiologis	Gaji	Tingkat kecukupan gaji yang diberikan	Ordinal	7
	Kebutuhan Akan Rasa Aman	Asuransi	Tingkat jaminan asuransi yang diberikan	Ordinal	8
		Kondisi kerja	Tingkat keamanan kondisi kerja	Ordinal	9
	Kebutuhan Sosial	Hubungan karyawan dengan rekan kerja	Tingkat hubungan sesama karyawan	Ordinal	10
		Hubungan karyawan dengan atasan	Tingkat hubungan karyawan dengan atasan	Ordinal	11
	Kebutuhan akan penghargaan	Pengakuan prestasi kerja	Tingkat penghargaan dari perusahaan atas prestasi kerja karyawan	Ordinal	12
	Kebutuhan Aktualisasi Diri	Kebutuhan menunjukan keterampilan kerja	Tingkat perusahaan menyediakan fasilitas bagi karyawan untuk mengembangkan keterampilan kerja	Ordinal	13

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.</p> <p>Anwar Prabu Mangkunegara (2018:67)</p>	Kualitas Kerja	Kemampuan	Tingkat kemampuan mengerjakan pekerjaan	Ordinal	14
	Kuantitas Kerja	Waktu dalam bekerja	Tingkat waktu dalam bekerja	Ordinal	15
		Pencapaian target	Tingkat pencapaian target	Ordinal	16
	Tanggung jawab	Hasil kerja	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	17
		Kemandirian	Tingkat kemandirian menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	18
	Kerjasama	Jalinan Kerjasama	Tingkat menjalin kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	19
		Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerja sama dengan rekan kerja	Ordinal	20
	Inisiatif	Kemauan	Tingkat kemauan karyawan dalam bekerja	Ordinal	21

Sumber: Olah Data Peneliti, 2023

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu

melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah pengolahan data maka akan diambil bagian, jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:85). Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti mengambil populasi di dalam penelitian ini sebanyak 158 Karyawan Non Staff Toserba Yogya Grand Subang.

Tabel 3. 2
Populasi Karyawan Non Staff Toserba Yogya Grand Subang

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan
1.	Administrasi	8 orang
2.	Visual	4 orang
3.	Teknik	8 orang
4.	Kasir	36 orang
5.	Service Crew	102 orang
Jumlah		158 orang

Sumber: Toserba Yogya Grand Subang, 2023

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019:127). Sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka dari itu akan diambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang

diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10\%$ adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditoleransi (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%)

Jumlah Populasi yaitu sebanyak 158 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar 10% (0,1) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90% sehingga perhitungan sampel yang diambil untuk mewakili populasi dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{158}{1 + 158 (0,1)^2} = \frac{158}{2,58} = 61,24 = 61$$

Tabel 3. 3
Sampel Karyawan Non Staff Toserba Yogya Grand Subang

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan
1.	Administrasi	3 orang
2.	Visual	2 orang
3.	Teknik	3 orang
4.	Kasir	14 orang
5.	Service Crew	39 orang
Jumlah		61 orang

Sumber: Olah Data Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh ukuran (n) dalam penelitian sebanyak 61 orang. Jumlah tersebut akan dijadikan ukuran sampel penelitian di Toserba Yogya Grand Subang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2019:128). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:82). Pada penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan rata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017:82).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dan keterangan-keterangan yang akan diperlukan dalam sebuah penelitian.

Menurut Sugiono (2019:296) menerangkan bahwa jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Berikut ini adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*field Research*)

Penelitian di lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer data yang diperoleh melalui :

a. Pengamatan (*observation*)

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di Toserba Yogya Grand Subang. Menurut Sugiyono (2019:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan karyawan dan departemen personalia di Toserba Yogya Grand Subang. Menurut Sugiyono (2019:304) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untk menentukan fenomena atau permasalahan yang harus diteliti.

c. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada karyawan untuk dijawab. Penyebaran kuesioner

dilakukan dengan cara bertemu langsung maupun melalui link *google form* kepada Karyawan Toserba Yogya Grand Subang. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi literatur adalah usaha untuk menggunakan informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan kaitannya dengan masalah dan variabel-variabel yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data skunder yaitu :

a. Buku

Buku yang digunakan adalah yang sesuai dengan penelitian ini dan dapat membantu memperlengkap informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian.

b. Jurnal

Jurnal yaitu data pendukung yang berasal dari jurnal penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya dan yang berhubungan dengan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian yang peneliti lakukan.

c. Internet

Yaitu dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal atau karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:267) menjelaskan bahwa uji validitas adalah persamaan informasi yang didapat dari seorang peneliti, dengan informasi yang dihasilkan langsung yang dimana terjadi pada subjek penelitian. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur (kuesioner) dalam memastikan tingkat ketepatan suatu alat ukur. Maksudnya yaitu untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut mendapatkan pengukuran yang tepat atau valid terhadap penilaian dalam kuesioner. Pengujian validasi ini menggunakan rumus pearson product moment, dengan dihalaman berikutnya:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefesien Korelasi

n = Jumlah Sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2017:215) sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,30$ maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap

skor total (dinyatakan valid). Jika $r \leq 0,30$ maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai rhitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Menurut Sugiyono (2017:121) reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split Half* yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pada item pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

- a. Item dibagi dua kelompok secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{AB} = \frac{(n\Sigma AB) - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{[n(\Sigma A)^2 - (\Sigma A)^2] [(n(\Sigma B)^2 - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

- B = Variabel nomor genap
- ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil
- ΣB = Jumlah total skor belahan genap
- ΣA^2 = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil
- ΣB^2 = Jumlah kuadrat total skor belahan genap
- ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Dapat disimpulkan bahwa, apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut

memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019:206).

Peneliti mengumpulkan data salah satunya dengan menggunakan kuesioner. Skala pengukuran di dalam kuesioner menggunakan skala *likert* yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2019:93).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dimana alternatif jawaban

disediakan dengan lima pilihan dan diberikan skor dari masing-masing pilihan tersebut. Hal itu terdapat dalam tabel alternatif jawaban dengan skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

Alternatif jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiono (2019:249)

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, jawaban yang disediakan diberikan bobot nilai yang berfungsi untuk memudahkan responden untuk menjawab pernyataan, atau pertanyaan dari kuesioner. Pengisian jawaban kuesioner pun dilakukan dalam bentuk *checklist* (✓) disetiap kolom kuesioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2017:147) mendefinisikan analisis deskriptif adalah statistik yang digunakann untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Variabel

penelitian ini yaitu Keterampilan Kerja, Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan pada Toserba Yogya Grand Subang. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\Sigma \text{ Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{ Pertanyaan X Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI (\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah nilai}}$$

Keterangan:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Lebar Skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

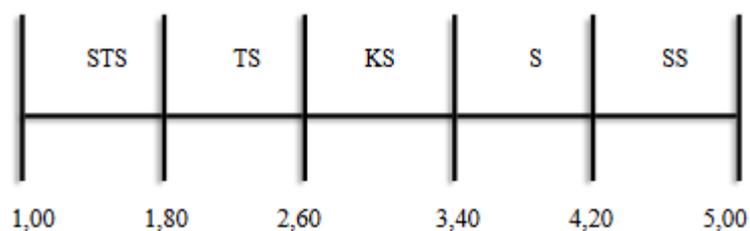
Setelah mengetahui nilai rata-rata, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2018:134), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: sugiyono (2017)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada Gambar 3.1 yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut sugiyono (2017:53), analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut:

3.6.2.1 Metode Of Successive Interval (MSI)

Analisis *Method Of Successive Interval (MSI)* digunakan untuk mengubah data hasil kuesioner yang berskala ordinal menjadi skala interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang di peroleh masih dalam bentuk skala ordinal berupa kalimat. Peneliti harus merubah data tersebut

dari skala ordinal menjadi skala interval data angka-angka. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linier berganda dalam pengolahan datanya. Perubahan data dari skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale value/SV*) :

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

SV (Skala Value) = Rata-rata Interval

Density at upper limit = Kepaduan batas atas

Density at lower limit = Kepaduan batas bawah

Area under upper limit = Daerah bawah batas atas

Area under lower limit = Daerah bawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$$

$$K = 1 + (Sv_{\min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan mengunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak di pergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Kinerja

a = Bilangan konstanta atau bilangan tetap

b₁ = Pengaruh X₁ terhadap Y jika X₂ konstan

b₂ = Pengaruh X₂ terhadap Y jika X₁ konstan

X₁ = Variabel Keterampilan Kerja

X₂ = Motivasi Kerja

e = (*Standar Error*) Tingkat Kesalahan.

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2017:277) menyatakan, “korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat”. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Analisis korelasi berganda ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas Keterampilan Kerja (X₁), Motivasi Kerja (X₂), dengan variabel terikat Kinerja Karyawan (Y) secara bersamaan.

$$R_{xy} = \frac{JK_{\text{regresi}}}{JK_{\text{total}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi berganda

JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

JK_{total} = Jumlah kuadrat total dikorelasikan dalam bentuk deviasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ adalah sebagai berikut :

Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan linier positif antara X dan Y

Apabila $R = -1$ artinya terdapat hubungan linier negatif antara X dan Y

Apabila $R = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi antara X dan Y

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara $+1$ s/d -1 . Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6
Tafsiran Besarnya Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2019;248)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) Keterampilan Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda (simultan) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) variabel Keterampilan Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd= Nilai Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Yaitu variabel independen (X), terhadap variabel dependen (Y). Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara parsial:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Maka:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) mendefinisikan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh Keterampilan Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y), secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

H_0 : b_1 dan $b_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh keterampilan kerja dan memotivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

H1: b_1 dan $b_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh keterampilan kerja dan memotivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis.

Untuk melakukan uji signifikan efisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

F = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel ($n-K-1$)

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut ($n-K-1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika Fhitung $>$ Ftabel, maka H_0 ditolak, H_a diterima (Signifikan)
- b) Jika Fhitung $<$ ftabel maka H_0 diterima, H_a ditolak (Tidak Signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh keterampilan kerja terhadap kinerja karyawan
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh keterampilan kerja terhadap kinerja karyawan
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan
4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh keterampilan kerja terhadap kinerja karyawan
2. $H_1 : b_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh keterampilan kerja terhadap kinerja karyawan.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji hipotesis parsial atau Uji t dengan signifikansi 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r_p \frac{\sqrt{n-2}}{1-r_p}$$

Dimana:

n = Jumlah anggota sampel

r = Nilai korelasi parsial

t = Tingkat signifikan

Selanjutnya hasil hipotesis t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ – H_1 ditolak (tidak signifikan)

Tolak H_0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ – H_1 diterima (signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak berarti variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono 2019;199). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berupa pertanyaan mengenai variabel Keterampilan Kerja, Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan sebagaimana tercantum pada operasionalisasi variabel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dimana daftar pernyataan telah disediakan oleh peneliti. Skala pengukuran yang digunakan yaitu likert scale dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2

- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Toserba Yogya Grand Subang yang beralamat di Jl. Otto Iskandardinata No. 75-77, Karanganyar, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41211. Waktu dilaksanakannya penelitian ini terhitung dari bulan Maret 2023 hingga selesai.